

Pengujian Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia

Maria Rosa Kumala Dewi^{1*}, Dhian Kristantiningtyas² & Titik Dwiyani³

Afiliasi

^{1,2,3}Universitas Pignatelli Triputra,
Indonesia

Koresponden

[*mrosakumala@gmail.com](mailto:mrosakumala@gmail.com)

Artikel Tersedia Pada

<http://jurnalwahana.poltekykpn.ac.id/wahana>

DOI:

<https://doi.org/10.35591/wahana.v27i2.928>

Sitasi:

Dewi, Maria Rosa Kumala; Kristantiningtyas, Dhian; & Dwiyani, Titik. (2024). Pengujian Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 27 (2), 154-167.

Artikel Masuk

18 Juli 2024

Artikel Diterima

21 Agustus 2024

Abstract. *This research was conducted to examine the influence of environmental performance, environmental costs, and company size on financial performance. The research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2018-2021 period that met the sample criteria. The 2018-2019 period is categorized as conditions before the Covid-19 pandemic in Indonesia, while the 2020-2021 period is categorized as conditions during the Covid-19 pandemic in Indonesia. The research results show that in two conditions, environmental performance influences financial performance. In conditions before the Covid-19 pandemic, environmental costs had an effect on financial performance, whereas during the Covid-19 pandemic environmental costs had no effect on financial performance. In two conditions, company size has no effect on financial performance.*

Keyword: *environmental performance, environmental cost, firm size, financial performance, covid-19*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 yang memenuhi kriteria sampel. Periode 2018-2019 dikategorikan sebagai kondisi sebelum pandemi Covid-19 di Indonesia, sedangkan periode 2020-2021 dikategorikan sebagai kondisi saat pandemi Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dua kondisi, kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan. Pada kondisi sebelum pandemi Covid-19, biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan saat pandemi Covid-19 biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada dua kondisi, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
Kata kunci: *kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, covid-19*

Pendahuluan

Kinerja perusahaan mencerminkan suatu prestasi yang dicapai perusahaan atas keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Kinerja dari suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat memproyeksikan kegiatan bisnis suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan menjadi tolok ukur dalam membandingkan angka-angka untuk menilai kondisi keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Penggunaan profitabilitas sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan karena sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya jika kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Suandi & Ruchjana, 2021). Namun dalam memperoleh kinerja keuangan yang baik tersebut, terkadang perusahaan mengabaikan kelestarian lingkungan.

Perkembangan industri manufaktur saat ini semakin cepat dan selalu dihadapkan dengan berbagai tantangan. Tantang tersebut diantaranya adalah tuntutan konsumen yang semakin tinggi serta regulasi mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan. Namun saat ini masih banyak perusahaan yang mengabaikan masalah terkait lingkungan dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Setiadi, 2021). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2021 menilai kepatuhan sektor manufaktur dalam pengelolaan lingkungan masih tergolong rendah. Seringkali perusahaan manufaktur tidak mengolah limbah dengan baik, limbah hasil produksi terkadang dibuang sembarangan sehingga mencemari lingkungan. Berdasarkan portal resmi Kabupaten Bekasi, masih banyak pihak yang terlibat dalam kasus kerusakan lingkungan padahal kepedulian lingkungan menjadi isu yang penting di Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan tanggung jawab terhadap lingkungan, maka Pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sebagai tindak lanjut dari peraturan mengenai lingkungan tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup bertanggung jawab terjaganya lingkungan di Indonesia dan membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan atau yang sering disebut dengan PROPER menjadi kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan (Putri & Susanti, 2023). Peserta PROPER terdiri dari perusahaan industri jasa, manufaktur serta penghasil bahan baku atau pengelola sumber daya alam.

Perusahaan harus memiliki perhatian terhadap dampak lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut membutuhkan biaya sehingga timbul biaya lingkungan dalam perusahaan. Biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang digunakan perusahaan untuk dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan (Lestari, 2023). Biaya lingkungan menjadi hal penting dalam strategi keberlanjutan perusahaan manufaktur. Investasi dalam teknologi yang ramah lingkungan serta pengelolaan limbah yang efisien

dapat meningkatkan citra baik perusahaan. Terkadang perusahaan menganggap bahwa biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan hanya akan menambah pengeluaran perusahaan. Namun jika ditelaah lebih lanjut, biaya tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan sehingga akan menarik perhatian dari berbagai *stakeholders*.

Selain hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan, ukuran perusahaan terkadang menjadi perhatian dari investor. Ukuran perusahaan menjadi suatu perbandingan besar kecilnya usaha dari perusahaan yang dapat dihitung dengan banyaknya jumlah aset yang dimiliki (Partiwi & Herawati, 2022). Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah untuk memperoleh sumber dana, baik dana internal maupun eksternal karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih untuk bertahan dalam industri dan memenangkan persaingan. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin menarik investor untuk berinvestasi.

Kinerja perusahaan dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan maupun non keuangan. Variabel keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan contohnya profitabilitas. Variabel non keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan misalnya kualitas produk, kepuasan pelanggan. Evaluasi mengenai kinerja perusahaan dapat dilakukan secara rutin sehingga perusahaan dapat memastikan bahwa mampu beradaptasi dengan perubahan bisnis dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain.

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia mulai terdampak covid-19. Covid-19 dianggap sebagai bencana yang cakupannya nasional dan bereplikasi sangat cepat. Pandemi covid-19 sangat berdampak pada ekonomi global dan berdampak pada kesehatan masyarakat di semua negara. Dalam kondisi normal, perusahaan harus mengalokasikan biaya-biaya untuk melestarikan lingkungan (Sari, 2022). Namun, dalam kondisi pandemi covid-19, banyak perusahaan terdampak karena adanya pemberlakuan PSBB di berbagai daerah. Peristiwa ini mengharuskan perusahaan mengurangi beberapa biaya agar perusahaan tetap bisa menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dibagi menjadi kondisi sebelum pandemi covid-19 dan kondisi saat pandemi covid-19.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dua kondisi. Kondisi tersebut sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Suandi & Ruchjana (2021) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap *Return On Assets* (ROA). Selain itu, penelitian yang sejenis telah dilakukan oleh Zainab & Burhany (2022) dengan judul Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Hal ini dilakukan karena investor dan masyarakat melihat perusahaan tidak hanya dari kepeduliannya terhadap lingkungan.

Periode laporan tahunan perusahaan yang digunakan sebagai data penelitian juga berbeda dari penelitian sebelumnya.

Kajian Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus memastikan bahwa kegiatan operasinya sesuai dengan norma yang diterima oleh masyarakat (Arimbi & Mayangsari, 2022). Saat pandemi covid-19, teori legitimasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan kinerja perusahaan karena perusahaan harus tetap bertahan meskipun kondisi perekonomian sedang turun. Selama pandemi covid-19, perusahaan menghadapi tantangan yang menguji kemampuan perusahaan untuk beradaptasi serta bertanggung jawab secara social. Perusahaan secara terus menerus harus memastikan bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai norma dalam masyarakat serta memastikan bahwa perusahaan telah diterima oleh pihak luar. Pengelolaan perusahaan seharusnya tidak hanya mementingkan para pemegang saham namun juga harus peduli terhadap kepentingan masyarakat serta dampak terhadap lingkungan. Aktivitas operasi perusahaan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan pastinya bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Agar perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat maka harus memperhatikan lingkungan karena dampak buruk dari kerusakan lingkungan memberi pengaruh langsung terhadap masyarakat.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam rangka melestarikan lingkungan di sekitar perusahaan. Kinerja lingkungan mengarah pada banyaknya kerusakan lingkungan akibat dari adanya kegiatan operasi perusahaan (Ong et al., 2019). Apabila kerusakan lingkungan rendah maka kinerja lingkungan akan semakin baik, jika kerusakan lingkungan banyak dan semakin parah maka kinerja lingkungan akan rendah. Perusahaan manufaktur sering kali menghasilkan limbah, emisi serta polusi yang dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Peringkat kinerja lingkungan dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan program nya disebut dengan PROPER. Peringkat kinerja PROPER mencakup lima warna yaitu warna emas dengan skor 5, hijau dengan skor 4, biru dengan skor 3, merah dengan skor 2, dan hitam dengan skor 1. Jika perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang disyaratkan, melakukan 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan menerapkan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan maka akan memperoleh warna emas. Perusahaan akan memperoleh warna hijau jika perusahaan telah melaksanakan pengelolaan lingkungan lebih dari yang ada dalam persyaratan. Perusahaan akan memperoleh warna biru jika telah melaksanakan pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Perusahaan akan memperoleh warna merah apabila perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan belum sesuai dengan persyaratan. Warna hitam akan diberikan

kepada perusahaan yang belum melaksanakan pengelolaan lingkungan sehingga mencemari lingkungan sekitar perusahaan.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat didefinisikan sebagai biaya yang terjadi dalam perusahaan karena kualitas lingkungan yang buruk akibat dari kegiatan operasi perusahaan. Biaya lingkungan berkaitan dengan deteksi, kreasi, perbaikan serta pencegahan kerusakan lingkungan. Pengurangan proses produksi yang akan memberikan dampak pada lingkungan internal serta biaya yang terkait perbaikan kerusakan akibat adanya limbah yang dihasilkan perusahaan termasuk dalam biaya lingkungan. Walaupun perusahaan harus mengeluarkan biaya lingkungan yang relatif besar namun biaya lingkungan memberikan manfaat jangka panjang serta pengaruh terhadap keberlanjutan proses bisnis perusahaan (Abdullah et al., 2019). Perusahaan harus bisa mengendalikan biaya lingkungan yang dikeluarkan agar perusahaan tetap bisa menghasilkan laba tanpa mengorbankan lingkungan. Adanya biaya lingkungan dapat menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten peduli terhadap kelestarian lingkungan sehingga masyarakat percaya pada perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Wardhani (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan menarik investor sehingga banyak investor yang berinvestasi di perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan semakin mudah dalam memperoleh modal eksternal. Semakin besar ukuran perusahaan maka risiko akan lebih kecil karena memiliki kontrol yang lebih baik.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan dibutuhkan perusahaan karena dapat mengetahui serta digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan yang didasarkan pada aktivitas keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat menjadi evaluasi perusahaan dalam mengalokasikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki. Fauzi (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang didasarkan pada laporan keuangan. Adanya kinerja keuangan dapat menjadi informasi bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

Hipotesis

Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan menjadi perhatian di masyarakat karena permasalahan terkait lingkungan menjadi isu global saat ini. Berdasarkan teori legitimasi, harus ada kesesuaian antara keberadaan perusahaan dan sistem nilai yang ada dalam masyarakat serta lingkungan. Apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka masyarakat semakin percaya pada perusahaan serta tertarik untuk membeli produk yang dihasilkan perusahaan. Kinerja lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan karena banyak investor yang memperhatikan kelestarian lingkungan (Angelina & Nursasi, 2021). Perusahaan yang mencantumkan hasil kinerja lingkungan dalam laporan tahunan diharapkan akan memperoleh respon positif dari investor sehingga akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan ini telah diteliti oleh (Ladyve et al., 2019; Tahu, 2019; dan Evita & Syafruddin, 2019).

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan manufaktur dalam melakukan proses produksi tentu menyisakan limbah. Dalam rangka mencegah serta mengatasi kerusakan lingkungan akibat dari proses produksi maka perusahaan menanggung biaya lingkungan. Adanya alokasi biaya lingkungan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan hidup. Biaya lingkungan dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang karena dapat meningkatkan reputasi yang baik untuk perusahaan. Program peduli terhadap lingkungan akan membuat perusahaan diakui (dilegitimasi) dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan telah diteliti oleh (Ladyve et al., 2019; Mahdy & Angelina, 2020; dan Hapsari et al., 2021).

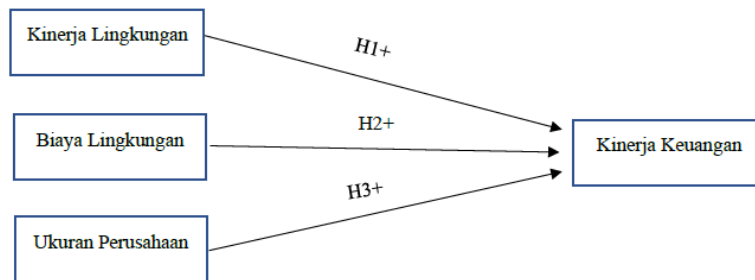
H2: Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Purwanti, 2021), ukuran perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam keputusan investasi. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dianggap lebih stabil dalam menghasilkan keuntungan. Hal tersebut tentunya membuat investor menganggap bahwa perusahaan menjadi tempat yang layak untuk menginvestasikan modal yang dimiliki. Semakin banyak investor yang tertarik maka akan berdampak baik bagi keuangan perusahaan. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Harsono & Pamungkas, 2020; Nurcahya et al., 2017; Rahardjo & Wuryani, 2021).

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Kerangka Penelitian



Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Sampel penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yaitu 1) merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, 2) menerbitkan laporan tahunan sesuai dengan periode penelitian, 3) memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian, 4) menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam upaya menjaga dan mengurangi lingkungan (Suandi & Ruchjana, 2021). Pengukuran kinerja lingkungan didasarkan pada PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup. Dalam PROPER terdiri dari lima tingkatan warna yaitu warna hitam dengan skor 1, warna merah dengan skor 2, warna biru dengan skor 3, warna hijau dengan skor 4 serta warna emas dengan skor 5.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Biaya lingkungan dihitung dengan cara membandingkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih setelah pajak (Amani et al., 2020).

$$Biaya\ lingkungan = \frac{\text{biaya CSR}}{\text{laba setelah pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang dilihat berdasarkan total aset suatu perusahaan. Total aset dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan diproyeksikan dengan Ln total aset (Setiadi, 2021).

$$Ukuran\ perusahaan = Ln \times total\ aset$$

Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar, dan rasio pertumbuhan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat melihat efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan Return On Assets (ROA). ROA bersifat menyeluruh serta sesuai dengan konteks biaya lingkungan dan kinerja lingkungan yang membutuhkan investasi dalam pengolahan limbah. ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Metode dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model *multiple regression* atau sering dikenal dengan regresi linier berganda. Dalam model ini menyertakan lebih dari satu variabel independen. Software yang digunakan untuk mengolah data penelitian yaitu SPSS (Statistical Package for Social Science). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$KK = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 BL + \beta_3 Size + e$$

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan
A = konstanta
KL = Kinerja Lingkungan
BL = Biaya Lingkungan
Size = Ukuran Perusahaan
e = kesalahan residual

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh sebanyak 72, data tersebut terbagi menjadi data sebelum pandemi covid-19 dan data saat pandemi covid-19. Dalam penelitian ini telah dilakukan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa model regresi berdistribusi normal.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	Ket
X1	36	0,002	0,253	0,03606	0,060501	Sebelum
X2	36	27,255	32,201	30,00989	1,524188	Pandemi
X3	36	2	3	2,69	0,467	Covid-19
Y	36	0,001	0,001	0,7475	0,045067	
X1	36	0,01	0,415	0,05625	0,080911	Saat
X2	36	27,48	32,82	30,24258	1,607154	Pandemi
X3	36	2	3	2,78	0,422	Covid-19
Y	36	0,001	0,204	0,006983	0,050045	

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat 36 sampel sebelum pandemi covid-19 dan 36 sampel saat pandemi covid-19. Nilai minimum kinerja lingkungan (X1) sebelum pandemi covid-19 mengalami penurunan saat pandemi covid-19. Sedangkan nilai maksimum, mean, dan standar deviation kinerja lingkungan mengalami peningkatan saat pandemi covid-19. Nilai minimum dan nilai maksimum ukuran perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 tidak mengalami perubahan. Nilai minimum kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi tidak mengalami perubahan. Namun nilai maksimum, mean, dan standar deviation ukuran perusahaan mengalami peningkatan saat pandemi covid-19.

Tabel 2. Uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Beta			
	-0,394	0,149		-2,636	0,13	Sebelum
X1	-0,388	0,102	-0,521	-3,800	0,001	Pandemi
X2	0,14	0,004	0,461	3,157	0,003	Covid-19
X3	0,027	0,014	0,282	1,893	0,067	
	0,167	0,181		0,923	0,363	Saat
X1	-0,368	0,089	-0,595	-4,145	0,000	Pandemi
X2	-0,002	0,005	-0,074	-0,467	0,643	Covid-19
X3	-0,002	0,019	-0,019	-0,119	0,906	

Sumber: Hasil olah data SPSS

Hasil dari uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Berdasarkan tabel 2, sebelum pandemi covid-19 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil saat pandemi covid-19 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja

keuangan. Tetapi biaya lingkungan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga terdapat perbedaan hasil dalam kondisi sebelum pandemi covid-19 dan kondisi saat pandemi covid-19.

Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan data sebelum pandemi covid-19 dan data saat pandemi covid-19 yang telah dilakukan, hipotesis 1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zainab and Burhany (2022) dan Sejati and Zakaria (2020). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya sehingga dapat menambah bukti bahwa kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya sebuah kewajiban tetapi juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik maka berkaitan dengan aspek lingkungan hidup, secara otomatis akan terbangun citra yang baik di mata pemangku kepentingan maupun calon investor. Hasil penelitian dapat menunjukkan hubungan era antara kegiatan bisnis perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan akan meningkatkan reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan teori legitimasi yaitu ketika perusahaan telah mencantumkan bahwa mengikuti PROPER maka secara langsung memberikan informasi yang baik pada masyarakat.

Uji hipotesis menggunakan data sebelum pandemi covid-19 diperoleh hipotesis 2 diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fahira and Yusrawati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan menjadi investasi yang dapat menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa sebenarnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitar maka perusahaan mencantumkan biaya lingkungan. Jika biaya lingkungan dicantumkan dalam laporan tahunan maka akan meningkatkan keunggulan bersaing. Upaya yang dilakukan perusahaan dalam menerapkan biaya lingkungan akan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Uji hipotesis menggunakan data saat pandemi covid-19 ditemukan hasil yang berbeda yaitu hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asjuwita and Agustin, 2020). Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena investasi terhadap lingkungan membutuhkan waktu yang lama sehingga dampaknya tidak langsung dirasakan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tinggi, belum tentu mengeluarkan biaya lingkungan dengan nominal yang besar. Masih adanya beberapa perusahaan yang tidak peduli lingkungan sehingga belum mencantumkan biaya lingkungan di laporan tahunan.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan data sebelum pandemi covid-19 dan data saat pandemi covid-19 yang telah dilakukan, hipotesis 3 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Epi (2021) dan Sari and Wi (2022). Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin kompleks masalah yang dihadapi perusahaan. Hal ini

tentunya akan menambah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin kecil.

Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan ini terdapat perbedaan hasil penelitian pada kondisi sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19. Hasil penelitian pada kondisi sebelum pandemi covid-19 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian pada kondisi saat pandemi covid-19 menunjukkan hasil bahwa hanya kinerja lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian ini antara lain sampel yang diperoleh jumlahnya masih sangat terbatas. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel tidak hanya dari perusahaan manufaktur saja. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambah jangka waktu periode penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel independent lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Keterbatasan yang lain yaitu dalam penelitian ini tidak dilakukan uji beda terhadap sub sektor yang dipilih.

Daftar Referensi

- Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi, E. T., Rais, M., Dja'Wa, A., Abdullah, L. O. D., Hardin, Lampe, M., & Tjilen, A. P. (2019). The influence of environmental performance, environmental costs, and firm size on financial performance with corporate social responsibility as intervening variables (empirical study on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange 2014-2018). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 343(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012136>
- Amani, A., Nurleli, & Lestari, R. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, Volume 6, No. 1, 266–269.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2).
- Arimbi, A. I. S., & Mayangsari, S. (2022). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai

- Perusahaan Pada Perusahaan Oil, Gas & Coal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2). <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14594>
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol 2, No 3, 3327–3345.
- Epi, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Dan Jurnal Akunta, Politeknik Ganesha Medan*, 1345(443).
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 13(1). <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>
- Fahira, H., & Yusrawati. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2 (1), 1–21.
- Fauzi, T. H. (2022). The Effect of Environmental Performance on Firm Value with Mediating Role of Financial Performance in Manufacturing Companies in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(3). <https://doi.org/10.36941/AJIS-2022-0071>
- Hapsari, H. R., Bambang, S. I., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2).
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4). <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Ladyve, G. M., Noor Shodiq Ask, & M. Cholid Mawardi. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *E-Jra*, 09(06).
- Lestari, R. D. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Papsel Economic Journal*, 1(1).
- Mahdy, R. N., & Angelina, S. M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2, Issue 4).

- Nurchaya, A. S., Wahyuni, E. D., & Setyawan, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4931>
- Ong, Lee, Teh, & Magsi. (2019). Environmental Innovation, Environmental Performance and Financial Performance: Evidence from Malaysian Environmental Proactive Firms. *Sustainability*, 11(12). <https://doi.org/10.3390/su11123494>
- Partiwi, R., & Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, Vol. 17, No. 1, 29–38.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5). <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Putri, M. K., & Susanti, E. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 541. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p18>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1). <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 –2021. *GLOBAL ACCOUNTING :JURNAL AKUNTANSI*, VOL.1.NO.3, 1–8.
- Sari, S. (2022). Penerapan Green Accounting Sebelum dan Sesudah Penetapan Virus Covid-19 sebagai Bencana Nasional. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.31294/eco.v6i1.12160>
- Sejati, F. R., & Zakaria, N. A. (2020). Hubungan kinerja lingkungan dan pengungkapan tanggungjawab sosial terhadap kinerja keuangan dengan feminisme dewan direksi sebagai variabel moderasi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2).
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan , biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Effect of environmental performance , environmental costs and company size on financial performance Abstract. *INOVASI*, Vol 17 (4), PISSN: 0216-7786 - EISSN: 2528-1097, 17(4), 669–679.

- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return on Assets (Roa). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1).
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).
- Wardhani, P. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 23(1). <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.10930>
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Dan Konsep Economic Value Added (EVA) (Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2013). *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 991–998.